BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggungjawab tersebut, maka sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan [illegible] pada lepada anak didik serta mengembangkan [illegible] kemudian [illegible] tempat khusus dalam proses belajar-mengajar berdasarkan [illegible] dan tanggungjawab tersebut, maka sebagaimana yang tercantum [illegible] No. 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan [illegible] Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah p[illegible] [illegible]sal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembang[illegible] peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggar[illegible] [illegible] memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembang[illegible] potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 [illegible] mengatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pend[illegible] [illegible] mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat [illegible] kemampuannya.

Peraturan [illegible] Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Dasar dan [illegible] yang menyatakan pengembangan dan peserta didik dalam struktur kur[illegible] satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konsel[illegible] [illegible] tenaga kependidikan. Dasar standarisasi Profesi Konseling ya[illegible] [illegible]kan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk [illegible] pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen pengembangan diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan formal tidak lengkap apabila di dalamnya kurang memperhatikan tentang pengembangan diri siswa. Dalam suatu lembaga pendidikan berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karir. Kegiatan pengembangan diri bukanlah bagian dari pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.[1] Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri juga berbeda dengan pelaksanaan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri lebih banyak dilakukan di luar jam reguler.

Dengan adanya kegiatan pengembangan diri, siswa akan disibukkan dengan kegiatan yang sifatnya lebih ekspresif, bukan hanya terkekang dengan aktifitas dalam kelas. Hasil yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengembangan diri atau lebih jelasnya kegiatan ekstrakurikiler ini adalah keseimbangan antara bakat dan minat siswa agar dapat dituangkan sesuai dengan pribadi siswa masing-masing, dengan demikian mengahsilkan siswa yang kreatif dan inovatif dalam berkreasi.

Kegiatan pengembangan diri juga harus disampaikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah masing-masing. Berbagai jenis pengembangan diri salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan BK dan kegiatan ekstra

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible] pengembangan diri merupakan komponen yang relatif baru dan berk[illegible] dikembangkan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan formal [illegible]p apresiasi di dalamnya kurang memperhatikan tentang pengem[illegible] siswa. Dalam suatu lembaga pendidikan berkewajiban memberi[illegible] pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada p[illegible]k yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karir. Kegiatan [illegible]an diri bukanlah bagian dari pelajaran yang harus diasuh oleh guru [illegible]ugas difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan yang dap[illegible] dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Pelaksanaan kegiatan p[illegible]an diri juga berbeda dengan pe[illegible]aran dengan kegiatan belajar m[illegible]a mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri lebih banyak dil[illegible]ar jam reguler.

Dem[illegible] kegiatan pengembangan diri siswa akan disiapkan dengan keg[illegible]nilainya lebih ekspresif, bukan berkelang dengan aktifitas de[illegible]. Hal ini yang dibarapkan dengan adanya kegiatan pengembang[illegible]ma lebih lebasnya kegiatan ek kurikuler ini adalah kesesuaian [illegible]bakat dan minat siswa agar dapat disiapkan sesuai dengan pril[illegible]masing-masing, dengan demikian mengabsilkan siswa yang kreat[illegible] dalam berkreasi.

Keg[illegible]bangan diri juga harus disampaikan sesuai dengan potensi dan [illegible]barat masing-masing. Berbagai jenis pengembangan diri salah sa[illegible] dilakukan melalui kegiatan BK, lain kegiatan ekstra

---

[1] Mulyasa, Kurikulum [illegible] Pendidikan (KTSP) (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikuler. Melalui kegiatan ini, bakat dan minat siswa dapat tersalurkan, karena kegiatan ini merupakan media penyaluran bakat dan minat siswa. Kegiatan BK merupakan sarana untuk menyediakan data tentang kebutuhan bakat dan minat siswa. Data tersebut merupakan dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri.

Pada penerapan KTSP, Guru Bimbingan Konseling di sekolah memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi "Pengembangan Diri" siswa sesuai minat , bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Mengingat adanya keberagaman individu siswa maupun keberagaman kemampuan Guru Bimbingan Konseling di sekolah maka perlu ditegaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus menyusun program guna mengakomodasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tersebut beserta peraturan-peraturan yang menyertainya.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didikyang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir serta kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap siswa memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam. Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulu[illegible] kegiatan ini bakat dan minat siswa dapat tersalurkan.

karena [illegible] merupakan media penyaluran bakat dan minat siswa.

Kegiatan [illegible]akan sarana untuk menyediakan data tentang kebutuhan

bakat d[illegible]. Data tersebut merupakan dasar dalam penyelenggaraan

kegiatan [illegible]gai diri

P[illegible]pan KTSP, [illegible]ura Bimbingan Konseling di sekolah

memberi[illegible]an Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi

"Pengem[illegible] siswa sesuai minat , bakat serta mempertimbangkan

tahapan [illegible]mbangannya. Mengingat adanya keberagaman individu

siswa m[illegible]ragaman kemampuan Guru Bimbingan Konseling di

sekolah [illegible]utegaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di

sekolah [illegible]an program guna mengakomodasi Undang-undang

nomor 20 [illegible]an Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tersebut

bersifat pe[illegible]an yang menyeluruh.

Ke[illegible]embangan diri merupakan upaya pembentukan watak

dan kepri[illegible]a dididikkan dilakukan melalui kegiatan pelayanan

konseling y[illegible]an dengan masalah pribadi, sosial, kegiatan belajar,

pengembang[illegible]a kegiatan ekstra kurikuler. Keperluan pengembangan

diri harus [illegible]an prinsip keragaman individu. Secara psikologis,

setiap siswa [illegible]kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya

yang berga[illegible]g fundamental dalam kegiatan pengembangan diri

bahwa pelak[illegible]embangan diri harus terlebih dahulu dawali dengan

upaya untuk [illegible]ifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya).

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara lansung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Selain itu, SMA Negeri I Bangkalan juga merupakan lembaga yang unggul, banyak prestasi yang diraih, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Atas dasar inilah peneliti mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Ihsan Terhadap Pengembangan Diri Siswa SMA Negeri I Bangkalan**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan Ihsan terhadap pengembangan diri siswa SMAN I Bangkalan?
2. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan Ihsan terhadap pengembangan diri siswa SMAN I Bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan [illegible] teknik tes (test kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) [illegible] non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumen [illegible] cara dan sebagainya).

[illegible] dan dari mengikuti kegiatan keagamaan dan tidak terprogram. Kegiatan [illegible] direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai d[illegible] tuntutan dan kondisi perkembangnya. Kegiatan tidak terprogram dilaksana[illegible] dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang dik[illegible] semua peserta didik. Selain itu, SMA Negeri 1 Bangkalan juga mer[illegible] sebagai yang unggul, banyak prestasi yang diraih, baik berupa pr[illegible] untuk maupun non akademik. A[illegible] dasar inilah peneliti mengadak[illegible] dengan judul "**Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam Dengan [illegible] Kesadaran Ihsan Terhadap Pengembangan Diri Siswa SMA Negeri [illegible] Bangkalan**"

B. Rumusan [illegible]

Berdasarkan [illegible] yang di atas, maka dapat dirumusi rumusan masalah sebagai ber[illegible]

1. Adakah [illegible] bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan Ihsan terhadap [illegible] pengembangan diri siswa SMAN 1 Bangkalan?
2. Seberapa [illegible] pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan [illegible] terhadap pengembangan diri siswa SMAN 1 Bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan titik akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang tentunya sesuai dengan rumusan masalahnya, adapun tujuannnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan Ihsan terhadap pengembangan diri siswa SMAN I Bangkalan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan Ihsan terhadap pengembangan diri siswa SMAN I Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

   Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan lembaga melalui pelaksanaan pengembangan diri yang tepat.

2. Universitas

   Sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tuju... n

...ahan tentu mempunyai tujuan yang berfungsi sebagai pedoma... ...n titik akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penel... ...mempunyai tujuan yang tentunya sesuai dengan rumusan masala... ...n tujuannya adalah sebagai berikut

1. Un... ...ahui adanya pengaruh bimbingan dan konseling Islam den... ...catan Ihsan terhadap pengembangan diri siswa SMAN I P...

2. Unt... ...hui seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling Islam ...endekatan Ihsan terhadap pengembangan diri siswa SMAN I Bat...

D. Manfaa... ...n

P... ...ni diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ... ...cara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu ...as wacana dan menambah pengetahuan serta mengen... ...hazanah keilmuan. Penelitian ini diharapkan dapat member... ...: bagi:

1. Lemba... ...an

Mem... ...ibusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan lemba... ...elaksanaan pengembangan diri yang tepat

2. Univer...

Sebaga... ...ukan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidik

Sebagai informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang tepat sehingga dapat menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

4. Peneliti

Sebagai aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan ini, maka perlu ditentukan terlebih dahulu ruang lingkup pembahasannya, hal ini dilakukan untuk menghindari kekaburan obyek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan tentang "pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap pengembangan diri siswa SMA NEGERI I Bangkalan" berfokus pada:

1. Bimbingan dan konseling Islam dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengamalan atau akhlak siswa.
2. Pengembangan diri dalam penelitian ini adalah meliputi karakteristik siswa, bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan angket dan melalukan wawancara konseling pada beberapa siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN I Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pro[illegible]

Sebagai [illegible]asi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang [illegible]

[illegible]dapat menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

4. [illegible]

Sebagai [illegible] dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengkajian dalam penulisan karya ilmiah [illegible] sebagai bekal awal untuk [illegible]di pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam [illegible] hindari penyimpangan dalam pembahasan ini, maka perlu ditentukan [illegible] lebih dahulu ruang lingkup pembahasannya. Hal ini dilakukan untuk [illegible] kekaburan obyek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. [illegible]ang lingkup pembahasan tentang "pengaruh bimbingan konseling [illegible]hadap pengembangan diri siswa SMA NEGERI 1 Bangkalan [illegible] pada:

1. Bimbingan [illegible]konseling Islam dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengu[illegible]perilaku siswa.
2. Pengembangan diri dalam penelitian ini adalah meliputi karakteristik siswa, [illegible]minat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Untuk mengu[illegible] mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mengem[illegible]potensi dirinya, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan [illegible]an angket dan melalukan wawancara konseling pada beberapa [illegible]elitian ini dilakukan di SMAN 1 Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Jadi metode penelitian adalah prosedur pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan penngembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.[2]

Sehubungan dengan pendapat di atas maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian, agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

[2] Sudiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2008), hlm.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode [illegible]

[illegible] penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam [illegible] untuk penelitian ilmiah. karena berhasil tidaknya suatu penelit[illegible]ng pada topi tidaknya metode penelitian yang digunakan. Metode [illegible] pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan [illegible] dan kegunaan tertentu. Metode dapat diartikan sebagai suatu p[illegible] cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah [illegible] Jadi metode penelitian adalah prosedur pencarian data meliput[illegible] populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya.

[illegible] litian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu secara umum [illegible] tidan ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuk[illegible]pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitia[illegible] data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah diketahui [illegible]an berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuk[illegible] kenyataan-kenyataan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. [illegible] pembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetah[illegible]lah ada.[2]

Se[illegible]ngan pendapat di atas maka sangat penting bagi penulis untuk me[illegible]todologi penelitian, agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan [illegible] tanggung jawabkan.

---

[2] Sudiono, Metode Pe[illegible] Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling,variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik análisis data.

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mendekatkan analisis pada data numerik (angka) yang dianalisis dengan metode statistik.

Menurut Creswell, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan, dan datanya dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.[3]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional yang ingin mengukur hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sumadi, tujuan penelitian dengan pendekatan korelasional ini adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan faktor dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdsarkan pada koefisien korelasi.[4]

b. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris Population, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat

[3] Asmadi Hasa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.13

[4] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990),hal.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible] dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pendek[illegible]is penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan ins[illegible]itian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

a. Pen[illegible]n Jenis Penelitian

[illegible] penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mer[illegible]alisis pada data numerik (angka) yang dianalisis dengan met[illegible]

[illegible] Creswell, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang [illegible]gan angka, yang datanya berwujud bilangan, dan datanya dianal[illegible]n menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipot[illegible]an yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahw[illegible]bel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.[3]

[illegible]n yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korel[illegible] ingin mengukur hubungan variabel bebas dan variabel terikat [illegible]sumadi, tujuan penelitian dengan pendekatan korelasional ini ad[illegible] mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkai[illegible]faktor dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain ber[illegible]ala koefisien korelasi.[4]

b. Popula[illegible] dan Teknik Sampling

1. Pop[illegible]

[illegible]rasal dari kata bahasa Inggris Population, yang berarti jum[illegible]lah. Dalam metode penelitian kata populasi amat

[3] Asmadi Hasa, Penda[illegible]nti & Kuantitatif/Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Pskologi, (Yogyakarta: Pusta[illegible]), hal.13

[4] Sumadi Suryabrata, [illegible]ian, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990),hal.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[5]

Populasi menurut Sofian Effendi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Penelitian dikatakan sebagai penelitian populasi apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian dan melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi.[6]

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dan populasi dalam penelitian ini adalah mengambil subyek penelitian pada siswa SMAN I Bangakalan, yang telah mengikuti kegiatan pengembangan diri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[7] Sedangkan Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[8]

---

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2009),hal.99
[6] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm.108
[7] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2002),cet.IV, hal.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menyebutkan sampun atau seleompok yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa orang, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,peristiwa, sikap sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data.[5]

menurut Sofian Effendi adalah jumlah keseluruhan dari yang ciri-cirinya akan diduga. Penelitian dilakukan sebagai populasi apabila seseorang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dan meliliat semua liku-liku yang populasi.[6]

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di oleh peneliti untuk mempelajari dan kesimpulan darinya. Dan populasi dalam penelitian ini adalah mengambil tian pada siswa SMKN 1 Bangkalan yang telah giatan pengembangan diri.

2. Sa

alah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki tersebut.[7] Sedangkan Suharsimi Arikunto, mengatakan adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[8]

---

[5] Burhan Bungin, Ma... nan Kuantitatif, cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 99
[6] Suharsimi Arikunto... ...dakan, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm.108
[7] Sugiyono, Statistik... ...dan, (Bandung: CV. Alfabeta, 2002),cet IV, hal.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa keuntungan menggunakan sampel antara lain :

1) Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewati.
2) Peneliti lebih efisien (dalam arti penghematan uang,waktu dan tenaga).
3) Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subyeknya banyak dikhawatirkan adanya bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf pengumpulan data mengalami kelelahan sehingga pencatatan tidak akurat.[9]

3. **Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pada dasarnya teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

c. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang dianggap sebagai faktor yang berperan dalam penelitian. Atau bisa juga disebut dengan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bineka Cipta, 1993), hal.117

[9] Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfa Beta, 2005),hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]pe kesulitanan menggunakan sampel antara lain [illegible]dakan peneliti untuk jumlah sampel yang lebih sedikit [illegible]mplan dengan menggunakan populasi dan apabila [illegible]nya terdapat kesalahan dikhawatirkan akan terkesan [illegible] lebih efisien (dalam arti penghematan tenaga, waktu dan [illegible]

[illegible]liti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika [illegible] banyak dikhawatirkan adanya bahaya lari dari orang [illegible]ngumpulkan data, karena sering dilakukan oleh staf [illegible]kan data mengalami kelelahan sehingga pencatatan tidak [illegible]

3. [illegible] piling

[illegible] sampling adalah merupakan teknik penyimpilan [illegible] untuk mencontohkan sampel yang akan digunakan dalam p[illegible] terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pada d[illegible]nik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu p[illegible]mpling dan nonprobability sampling.

c. Variabel [illegible]ilikator Penelitian

[illegible]ah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang dianggap [illegible] faktor yang berperan dalam penelitian. Atau bisa juga dikatakan [illegible] yang menjadi titik perhatian suatu penelitian

---

[8] Suharsimi Arikunto [illegible] Ilmu Sosial Ekonomi Praktis, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal.117

[illegible] Ridwan, Dasar-Dasar [illegible]adung, Alfa Beta, 2005, hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menguji hipótesis penelitian, terlebih dahulu di identifikasikan variabel-variabelnya, yaitu :

a. Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya.
b. Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang diramalkan, akan timbul dalam hubungan yang fungsional.
   1) Variabel bebas (x) : bimbingan dan konseling Islam sebagai variabel x yang akan mempengaruhi variabel y.
   2) Variabel terikat (y) : pengembangan diri sebagai variabel y yang akan dipengaruhi variabel x.

Indikator variabel adalah variabel yang dipecah menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Indikator Variabel Bebas (X)

   Indikator bimbingan dan konseling Islam dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dimensi religi yang diadaptasi dari Dadang Hawari, (Pengamalan: keimanan, keilmuan, pergaulan sosial, pengendalian diri), Yaitu:

   1) Keimanan
      - Saya belum merasa beriman, kalau saya tidak mengasihi orang lain sebagaimana saya mengasihi diri saya sendiri. ( )
      - Satiap saya selesai menjalankan ibadah shalat, saya selalu beristighfar (mohon ampunan), berdo'a dan berdzikir. ( )

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa[illegible] guji hipotesis penelitian, terlebih dahulu di identifikasikan

va[illegible] nelnya, yaitu :

a [illegible] ebas (independent variabel) adalah variabel yang berpengaruh

[illegible] as serta akhir yang dikendaki pengaruhnya.

b [illegible] erikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi,

[illegible] al dalam hubungan yang fungsional.

[illegible] el bebas (x) : bimbingan dan konseling Islam sebagai

[illegible] s yang akan mempengaruhi variabel y.

[illegible] terikat (y) : pengembangan diri sebagai variabel y yang

[illegible] pengaruhi variabel x.

[illegible] variabel adalah variabel yang dipecah menjadi kategori-

kate[illegible] ang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator

dala[illegible] un adalah :

a. [illegible] riabel Bebas (X)

i [illegible] bimbingan dan konseling Islam dalam penelitian ini, peneliti

m [illegible] skala dimensi religi yang diadaptasi dari Daadang

H [illegible] ungamalan: keimanan, kelimuan, pergaulan sosial,

p [illegible] diri). Yaitu:

[illegible] n

[illegible] belum merasa beriman, kalau saya tidak mengasihi

[illegible] lain sebagaimana saya mengasihi diri saya sendiri ( )

[illegible] saya setiap melalukan ibadah shalat, saya selalu

[illegible] ghfar (mohon ampunan), bertobat dan berdzikir. ( )

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keilmuan

- Saya secara teratur mengaji (membaca Kitab Suci Al-Quran). ( )
- Tokoh idola dan panutan saya adalah Nabi Muhammad saw. ( )

3) Pergaulan sosial

- Dalam pergaulan, saya wajib menghindari pergaulan bebas/ perzinaan dan bergaul dengan tata pergaulan sesuai dengan etika moral agama. ( )
- Saya akan menjaga hubungan baik di lingkungan sosial saya. ( )

4) Pengendalian diri

- Bila saya bicara, saya tidak akan berdusta. ( )
- Bila saya berjanji, akan menepati janji, karena janji itu adalah hutang yang akan diminta pertanggungjawabannya di kemudian hari. ( )[10]

b. Indikator Variabel Terikat (Y)

Indikator pengembangan diri dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori multiple intelligence yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yaitu:

[10] Hawari D, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, (Jakarta: FKUI, 2005), hlm. 174-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]nuan

[illegible]aya secara teratur mengaji (membaca Kitab Suci Al-Quran).

[illegible])

[illegible]al ah [illegible]ola dan panutan saya adalah Nabi Muhammad saw.

[illegible])

[illegible]an sosial

[illegible]alam pergaulan, saya wajib menghindari pergaulan bebas, [illegible]rzinaan dan berpacaran dengan tata pergaulan sesuai dengan [illegible]a moral agama. ( )

[illegible]ya akan menjaga hubungan baik di lingkungan sosial saya.

[illegible]

[illegible]adiran diri

[illegible] saya bicara, saya tidak akan berdusta. ( )

[illegible] saya berjanji, akan menepati janji, karena janji itu adalah [illegible]ang yang akan dimintai pertanggungjawabannya di [illegible]adian hari. ( )[20]

b. [illegible]abel Terikat (Y)

[illegible]engembangan diri dalam penelitian ini, peneliti [illegible] teori multiple intelligence yang dikemukakan oleh [illegible]ner, yaitu:

[20] Hawari D. Dzaqiyu [illegible] Psikiatri dan Psikologi (Jakarta: FKUI, 2005), hlm. 174-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kecerdasan linguistik,

- Ketika bersekolah, saya menganggap pelajaran bahasa, studi sosial, dan sejarah lebih mudah daripada matematika dan ilmu alam. ( )

2) Kecerdasan matematis-logis,

- Matematika atau sains merupakan mata pelajaran faforit saya di sekolah. ( )

3) Kecerdasan Visual-Spasial,

- Saya suka menggambar atau mencoret-coret. ( )

4) Kecerdasan musikal,

- Saya sering mendengarkan musik di radio, musik live dan CD. ( )

5) Kecerdasan kinestetik,

- Saya senang dengan permainna yang menantang, atau ikut petualangan yang yang menegangkan. ( )

6) Kecerdasan interpersonal,

Saya lebih menyukai olahraga kelompok seperti, footsal, bulutangkis, atau bola voli daripada olahraga tunggal seperti renang dan joging. ( )

7) Kecerdasan interapersonal,

- Saya suka berwiraswasta atau setidak-tidaknya ingin mempunyai usaha sendiri. ( )

8) Kecerdasan naturalis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasan linguistik.

Ketika bersekolah, saya menyenangi pelajaran bahasa, studi sosial, dan sejarah lebih mudah daripada matematika dan ilmu alam. ( )

dasan matematis-logis.

Matematika atau sains menjadikan mata pelajaran favorit saya di sekolah. ( )

dasan Visual Spasial.

Saya suka menggambar atau mencoret-coret. ( )

dasan musikal.

Saya sering mendengarkan musik di radio, musik live dan CD. ( )

dasan kinestetik.

Saya senang dengan permainan yang menantang, alat-alat petualangan yang yang menegangkan. ( )

dasan interpersonal.

Lebih menyukai olahraga kelompok seperti, footsal, basket, atau bola voli daripada olahraga tunggal seperti jogging. ( )

7) dasan intrapersonal.

Saya suka berwirausaha atau setidak-tidaknya ingin memperoleh uang sendiri. ( )

8) dasan naturalis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

- Saya lebih senang berlibur ke alam luas, daripada ke mall.

( )

d. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus mnghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

1. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[11] Bimbingan dan konseling Islam pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Ihsan, untuk mengetahui prilaku sesuai dengan tingkat keagamaan siswa.
2. Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir serta kegiatan ekstra kurikuler.[12]

e. Teknik Pengumpulan Data

[11] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Cet.II; Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 12

[12] Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm.207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya lebih senang berlibur ke alam luas daripada [illegible] mall.

( )

d. De[illegible]sional

pemecahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pe[illegible]ng akan dibahas sekaligus mengindari terjadinya persepsi lain[illegible] istilah istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mer[illegible]si istilah dan batasan-batasannya.

1. [illegible]ut konseling islam adalah proses pembelian bantuan [illegible]dividu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan [illegible]tah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia [illegible] Bimbingan dan konseling islam pada penelitian ini [illegible]ngan pendekatan ilmiah, untuk mengatasi perilaku sesat d[illegible]at keagamaan siswa.

2. P[illegible]an dini adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran se[illegible]an integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini m[illegible]pay pembentukan watak kepribadian peserta didik yang e[illegible]lui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan m[illegible]alah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pe[illegible]kaian serta kegiatan ekstra kurikuler.[11]

e. Teknik [illegible]an Data

[11] Anwar Rabim Fauzi, [illegible] Konseling dalam Islam (Cet II; [illegible] Press, 2001) hlm. 12

[12] Tim Pustaka Yusi[illegible] edisi XXXV (Yogyakarta: [illegible], 2007), hlm.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan jenis, metode, permasalahan serta tujuan penelitian maka tehnik pengambilan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/keterangan dari responden dengan memberikan daftar pertanyaan serta beberapa alternative jawaban untuk di jawab.

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden. Penelitian metode ini di tujukan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh konselor/guru BK.

Penelitian dengan menggunakan metode ini ditujukan kepada siswa guna memperoleh data mengenai bimbingan konseling islam yang terjadi antara konselor/guru BK dengan siswa serta hubungannya dengan pengembangan diri siswa, dan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut

1) Penulis mampu menggunakannya
2) Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini
3) Dapat menghemat waktu dan tenaga, karena dalam waktu yang relative singkat dapat diperoleh data dalam jumlah yang banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible] dengan jenis metode pemasaran [illegible] untuk [illegible] penelitian ini [illegible] mengambilkan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini [illegible]

a. [illegible] kuesioner)

[illegible] kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/keterangan dari responden dengan [illegible] daftar pertanyaan serta beberapa alternatif jawaban [illegible]

[illegible] pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan [illegible] pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden. P[illegible] metode ini di tujukan kepada siswa untuk mengetahui p[illegible] siswa mengenai bimbingan konseling islam yang [illegible] konselor/guru BK.

[illegible] dengan menggunakan metode ini ditujukan kepada sis[illegible] memperoleh data mengenai bimbingan konseling islam yang [illegible] konselor guru BK dengan siswa serta hubungannya dan [illegible] pembangun dari siswa, dan dalam penelitian ini ber[illegible] hubungan-penelitian sebagai berikut

1) [illegible] mempu menggunakannya

2) [illegible] masalah dalam penelitian ini

3) [illegible] singkat waktu dan tenaga, karena dalam waktu yang [illegible] dapat diperoleh data dalam jumlah yang banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Disusun secara stándar sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang sama.

Cara pemberian nilai dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket yang berpedoman skala likers, setiap responden mempunyai 4 alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan angket sebagai berikut:

Jika pertanyaan bernilai positif yaitu:

1)	SS	=	Sangat Setuju jika positif	=	4
2)	S	=	Setuju jika positif	=	3
3)	TS	=	Tidak Setuju jika positif	=	2
4)	STS	=	Sangat Tidak Setuju jika positif	=	1

Sebaliknya jika pertanyaannya bernilai Negatif yaitu:

1)	SS	=	Sangat Setuju jika negatif	=	1
2)	S	=	Setuju jika negatif	=	2
3)	TS	=	Tidak Setuju jika negatif	=	3
4)	STS	=	Sangat Tidak Setuju jika negatif	=	4

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang benar dengan mengambil dokumen-dokumen yang ada. Menurut suharsimi arikunto sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]sun secara standar sehingga semua responden dapat diberikan [illegible]gan yang sama.

[illegible] pengukuran nilai dalam penelitian ini dengan [illegible]kan teknik angket yang berpedoman skala likert, setiap [illegible] mempunyai 4 alternatif jawaban untuk setiap pernyataan [illegible]ngai berikut:

[illegible]aan bernilai positif yaitu:

[illegible]	Sangat Setuju jika positif	= 4
[illegible]	Setuju jika positif	= 3
[illegible]	Tidak Setuju jika positif	2
[illegible]	Sangat Tidak Setuju jika positif	= 1

[illegible]ka pernyataannya bernilai negatif yaitu:

[illegible]	Sangat Setuju jika negatif	= 1
[illegible]	Setuju jika negatif	2
[illegible]	Tidak Setuju jika negatif	3
[illegible]	Sangat Tidak Setuju jika negatif	= 4

[illegible] dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data [illegible]ngan mengambil dokumen-dokumen yang ada. Menurut [illegible] sebagai objek yang dipertahankan (ditarap) dalam [illegible]formasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu [illegible] tempat (place), dan benda atau orang (people). Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan ilmiah telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi adalah segala keterangan-keterangan berupa data-data, laporan dan catatan yang berhubungan dengan penyelidikan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMAN I Bangkalan, data jumlah siswa, dan data mengenai pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap pengembangan diri siswa.

d. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar[13].

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.*

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan non participant observation, karena dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat ksimpulan tentang obyek yang akan di teliti.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses konseling yang ada di SMAN I Bangkalan serta pengaruhnya terhadap pengembangan diri siswa.

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta,2010),hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible] penelitian yang berumber pada tulisan ilmiah [illegible]

[illegible] metode dokumentasi.

[illegible] dokumentasi adalah segala keterangan-keterangan berupa [illegible] berita dan catatan yang berhubungan dengan pendidikan.

[illegible] dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk [illegible] data tentang profil SMAN 1 Bangkalan, data jumlah [illegible] data mengenai pengaruh bimbingan konseling Islam [illegible] pembangunan diri siswa

d. O[illegible]

[illegible] pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, [illegible] berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-[illegible] dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar[15].

[illegible] proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan [illegible] participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation.

[illegible] dalam penelitian ini, peneliti menggunakan non participant observation, karena dalam penelitian ini peneliti hanya [illegible] mengamati, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat [illegible] yang objek yang akan di teliti.

[illegible] observasi dalam penelitian ini digunakan untuk [illegible] proses konseling yang ada di SMAN 1 Bangkalan serta [illegible] terhadap pembangunan diri siswa.

[15] Sugiyono, Metode [illegible] Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Teknik Analisis Data

Tehnik análisis data merupakan cara tertentu untuk mengolah data dan menganalisisnya. Análisis penelitian digunakan untuk membuktikan kebenaran hipótesis yang diajukan.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya melakukan langkah-langkah pengolahan data yang terdiri dari :

a) *Editing* yaitu kegiatan memeriksadata-data yang sudah terkumpul : apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara pengisiannya sudah benar atau tidak.

b) *Coding* yaitu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang di susun sebelumnya.

c) *Tabulasi* yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *Product Moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval lainnya. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum_X 2)\,(\sum_Y 2)}}$$

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (γxy). Nilai korelasi (γxy) ini akan dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara tertentu untuk mengolah data hasilnya. Analisis penelitian digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya melakukan langkah-langkah pengolahan data yang terdiri dari :

a) Suatu kegiatan memeriksadata-data yang sudah terkumpul apakah telah secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, benarnya sudah benar atau belum.

b) Suatu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban untuk memperlembangkan kategori-kategori yang di susun

c) Suatu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan angka-angka serta menghitungnya

Penelitian ini penelti menggunakan teknik korelasi Product Moment. Korelasi Product Moment adalah teknik korelasi tunggal yang untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data nya. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus sebagai berikut:

$$r(xy) = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Rumus diatas maka akan diperoleh nilai korelasi (xy). Nilai ini akan dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi. Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisian korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atai ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak dari 0 ≥ 1 atau 1 ≤ 0. Tabel nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [14]:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,90 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0.70 sampai dengan 0.90	Tinggi
Antara 0.40 sampai dengan 0.70	Cukup
Antara 0.20 sampai dengan 0, 40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,2	Sangat rendah (tidak ada pengaruh)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, penegasan istilah judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teoritik:pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan dan fungsi BKI, asas-asas BKI, BKI dengan dimensi Religi, pengertian pengembangan diri, tujuan pengembangan diri, ruang

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D* , (Bandung:Alfabeta,2010),hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau antara dua atau lebih variabel yang diuji. Nilai koefisien digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi berkisar $0 \geq 1$ atau $1 \geq 0$. Tabel nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut [14]:

Nilai r	Interpretasi
0 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
sampai dengan 0,90	Tinggi
sampai dengan 0,70	Cukup
sampai dengan 0, 40	Rendah
sampai dengan 0 2	Sangat rendah atau tidak berpengaruh

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas dan terpadu untuk pembahasan [illegible] ini dikemukakan formatnya sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan [illegible] pendahuluan yang [illegible] ini memuat latar belakang masalah, rumusan [illegible] tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan [illegible] penjelasan istilah judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam [illegible] pelajaran tentang kajian teori/konsep/[illegible] yang konseling [illegible] dan fungsi dari konsepsas BK, BK dengan dimensi Konselor [illegible] pengembangan diri, [illegible] dan, ruang

[14] Sugiyono, Metode [illegible] Bisnis Kualitatif dan R[illegible] (Bandung: Alfabeta,2010),hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkup pengembangan diri, pengembangan diri melalui pelayanan konseling, pengembangan diri dengan multiple intelligence, hubungan dimensi Religi dengan multiple intelligence, hasil penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian.

BAB III PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan konseling islam terhadap pengembangan diri siswa SMA Negeri I Bangkalan dan analisa data. Pembahasan dalam bab IV ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id